

Pengaruh Penggunaan Media Tabel Milenium Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang

Zaid Zainal¹, Natriani Syam², Karina Made³

^{1, 2, 3} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: ¹zainal.zaid@gmail.com

²natriani.syam@unm.ac.id

³karinamade5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tabel milenium terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan Pre-Experimental dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah sensus atau sampling total dengan jumlah sampel 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil statistik deskriptif diperoleh dari hasil tes pretest dengan nilai rata-rata 45,75 dan posttest dengan nilai rata-rata 82. Hasil analisis dengan menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,005) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media tabel milenium berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata kunci: Media tabel milenium; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Pendidikan mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat tercapai sehingga bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih baik kedepannya. Generasi yang dimaksud adalah generasi yang tidak hanya cerdas tapi juga generasi yang kreatif serta berbudi pekerti luhur.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat. Selama ada kehidupan manusia, pembahasan tentang pendidikan tidak akan pernah bisa berhenti.

Interaksi guru dan siswa menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar di Indonesia memiliki subjek-subjek mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada

siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan media yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata dalam hal transaksi jual-beli yang sering dilakukan oleh setiap orang, pasti menggunakan unsur-unsur berhitung yang ada di dalam matematika. Melalui belajar matematika, secara tidak langsung melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika. Akan tetapi sebagian besar siswa merasa malas, tidak tertarik bahkan kalau bisa mereka ingin menghindari dari mata pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit serta para siswa memiliki pendapat bahwa matematika itu rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Bayangan siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang membuat tegang dan menakutkan ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum optimal.

Lebih lanjut, Ramlah (2018) juga menyatakan bahwa matematika bukan hanya bidang ilmu, tetapi juga bahasa pengikat di antara ilmu-ilmu yang dipelajari. Matematika merupakan bidang studi yang terintegrasi dengan bidang studi dan ilmu-ilmu lain. Matematika dikenal sebagai ilmu dasar yang akan melatih kemampuan kritis, logis, analitis, dan sistematis. Matematika wajib diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar sampai menengah dengan harapan matematika mampu memberikan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang mempelajarinya.

Matematika merupakan suatu bidang studi yang berkelanjutan, oleh karenanya pemahaman mengenai konsep dasar dari matematika harus dimengerti oleh siswa sejak awal. Banyak orang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat menakutkan baginya, itu diakibatkan karena mereka tidak mengerti konsep dasar dari matematika tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut maka peran sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama

sangat dibutuhkan untuk menanamkan konsep dasar matematika sejak awal. Dengan konsep dasar matematika yang dimengerti siswa sejak awal maka siswa tidak akan kesulitan memahami matematika untuk proses selanjutnya.

Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah geometri khususnya pengukuran pada satuan panjang dan satuan berat. Untuk materi pengukuran pada satuan panjang dan satuan berat kelas, siswa terkadang kesulitan saat harus menentukan hubungan antar satuan panjang maupun hubungan antar satuan berat serta penyelesaian masalahnya dalam bentuk penjumlahan, pengurangan dan soal cerita. Pembelajaran yang sering dilaksanakan di dalam kelas adalah guru mengajak siswa untuk menghafal tangga satuan panjang, kurang menggunakan media pembelajaran atau metode pembelajaran inovatif yang mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ini berkaitan dengan karakteristik siswa SD. Dari usia perkembangan kognitif, karakteristik siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget dimana siswa SD yang umumnya berusia antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Siswa pada usia tersebut berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang selama 3 hari, pada hari Rabu, 13 Januari sampai pada hari Jumat, 15 Januari 2022. Dengan melihat data dan melakukan proses wawancara bersama guru kelas IV yang terdiri 21 siswa dan guru kelas diantaranya terdapat 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan 1 guru kelas dari 20 siswa terdapat 15 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu 71. Dari hasil data dan wa-

wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah.

Perubahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat diketahui hasilnya telah tercapai dengan cara melakukan evaluasi. Menurut Syahputra (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah proses yang tampak sebagai perubahan tingkah laku diri pada siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang menjadi hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar dengan melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Rusman (2017 h. 130) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sejalan dengan pendapat Hakim et al (2020 h.3) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan sebuah tes". Setelah menerima pengalaman belajar dan melakukan tes terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ada dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu; (a) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran (b) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru (c) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa kurang berpartisipasi secara kolaboratif dalam kelompok kecil (b) siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya didalam kelas. Dimana pembelajaran hanya berpusat kepada guru (c) siswa kurang mendapatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Guru telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hanya saja terkait penggunaan media masih jarang digunakan. Selain itu, pembelajaran materi pengukuran, dari tahun ke tahun biasanya hanya menggunakan metode ceramah, dan hafalan menggunakan tangga satuan. Melalui kegiatan pembelajaran

di kelas 3 masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa terkait pengukuran panjang dan berat disebabkan karena pembelajaran selama ini hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional tanpa menggunakan bantuan media maupun pembelajaran yang bermakna. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dapat di atasi dengan menggunakan bantuan media tabel milenium.

Menurut Zainal et al., (2019) menyatakan bahwa media merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tertentu, jika media digunakan dalam proses pembelajaran maka hal tersebut dinamakan media pembelajaran. Sedangkan penggunaan media dalam pembelajaran matematika menurut Astuti et ai., (2020) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran matematika menjadi lebih konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Mindariyanti (2017) Media tabel millenium adalah alat bantu dalam penyampaian materi pengukuran satuan panjang dan berat. Media tabel millenium yang berupa tabel berisikan urutan satuan panjang dan urutan satuan berat, mempermudah dalam menentukan hubungan antar satuan panjang dan hubungan antar satuan berat dalam pengukuran. Media tersebut dapat digunakan secara langsung di depan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dimana guru mendemonstrasikan cara pengubahan satuan panjang menggunakan media tabel millenium. Selain itu, penggunaan media tabel milenium juga dapat dilakukan dengan metode eksperimen dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Tabel millenium terbuat dari bahan kertas karton. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa media tersebut mudah dibuat, digunakan dan mudah dipahami oleh siswa dalam pengubahan hubungan antar satuan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Dengan menggunakan media tabel millenium, diharapkan kemampuan memahami siswa dalam melakukan perubahan hubungan antar satuan panjang maupun hubungan antar satuan berat dapat meningkat dilihat dari hasil belajarnya. Media tabel milenium juga dapat digunakan un-

tuk pengubahan satuan, luas maupun volume hanya saja memiliki cara penggunaan yang sedikit berbeda.

Media tabel milenium memiliki Kelemahan dan Kekurangan Media Tabel Milenium Menurut Mindariyanti (2017) Setiap pengembangan media pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan media tabel milenium sebagai berikut:

- 1) Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Menumbuhkan minat belajar siswa.
- 3) Metode mengajar yang bervariasi membuat siswa tidak mudah bosan.
- 4) Membuat siswa lebih bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun kekurangan media tabel milenium yaitu media dipandang sebagai alat bantu semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan media terabaikan.

Adapun Langkah-langkah Penggunaan Media Tabel Milenium. Menurut Mindariyanti (2017) Media tabel milenium digunakan untuk mempermudah siswa dalam pengubahan satuan panjang dan berat. Hal ini dipilih sebagai salah satu pengembangan media yang dapat digunakan guru sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran matematika materi pengukuran. Prinsipnya sama dengan tangga satuan panjang dan berat setiap turun satu tangga kalikan 10, dan naik satu tangga bagi 10. Apabila pada tangga satuan kita berjalan naik dan turun, menggunakan media tabel milenium ini kita berjalan kesamping kanan atau kesamping kiri. Media tabel milenium lebih mempermudah dalam pengubahan satuan panjang maupun berat, jika menggunakan tangga satuan setiap turun satu tangga kali dengan 10, maka dengan menggunakan tabel milenium ini setiap bergeser satu kali ke kanan kali dengan 10, sehingga cukup menambah satu angka 0 di belakang angka yang sudah diketahui. Begitu pula jika menggunakan tangga satuan setiap naik satu

tangga bagi dengan 10, maka dengan tabel milenium ini apabila bergeser satu ke kiri berarti bagi dengan 10, sehingga cukup menambah satu angka 0 di depan angka yang akan di cari tahu hubungan antar satuannya.

- 1) Siapkan media tabel milenium dalam mengubah satuan panjang, maka yang dipersiapkan adalah media tabel milenium seperti berikut.

MEDIA TABEL MILENIUM

KM	HM	DAM	M	DM	CM	MM

- 2) Letakkan angka yang akan di cari tahu hubungan antar satuan, Contoh: 5 dam = . . . dm

MEDIA TABEL MILENIUM

KM	HM	DAM	M	DM	CM	MM
		5				

- 3) Karena dari dam menuju dm bergeser 2 kolom, artinya kali 100, sehingga tinggal tambahkan 2 angka 0 ke kanan, maka menjadi seperti berikut.

MEDIA TABEL MILENIUM

Km	Hm	Dam	M	Dm	Cm	Mm
		5	0	0		

- 4) Sehingga dapat langsung diketahui 5 dam = 500 dm
- 5) Untuk kegiatan pengubahan satuan berat juga memiliki prinsip yang sama

dengan pengubahan satuan panjang. Siapkan media tabel milenium dalam mengubah satuan berat, maka yang dipersiapkan adalah media tabel milenium seperti berikut.

MEDIA TABEL MILENIUM

K	HG/	DA	G	D	C	M
G	ons	G		G	G	G

--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

- 6) Letakkan angka yang akan di cari tahu hubungan antar satuan,Contoh: 5 dag = ... dg

MEDIA TABEL MILENIUM

Kg	Hg/Ons	Dag	G	Dg	Cg	Mg
----	--------	-----	---	----	----	----

		5				
--	--	---	--	--	--	--

- 7) Karena dari dag menuju dg bergeser 2 kolom, artinya kali 100, sehingga tinggaltambahkan 2 angka 0 ke kanan, maka menjadi seperti berikut.

MEDIA TABEL MILENIUM

Kg	Hg/Ons	Da	G	Dg	Cg	Mg
		g				

		5	0	0		
--	--	---	---	---	--	--

- 8) Sehingga dapat langsung diketahui 5 dag = 500 dg

Penggunaan media tabel milenium dapat dilakukan secara langsung di depan kelas dengan guru mendemonstrasikan terlebih dahulu kemudian siswamaju ke depan kelas untuk mencoba mengubah satuan panjang. Selain menggunakan metode

demonstrasi, juga dapat menggunakan metode eksperimen dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil untuk mencoba menggunakan media tabel milenium dengan bantuan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka direncanakan akan dilakukan penelitian dengan menggunakan media tabel milenium pada pelajaran matematika dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Tabel Milenium Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media tabel milenium terhadap hasil belajar matematika pengukuran satuan panjang dan berat pada siswa kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut Sinring dkk (2016, h. 1-2) menyakatan bahwa Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat positivistik, empirik dan mengutamakan penggunaan analisis data yang bersifat numerik dengan mengikuti prosedur statistika yang ketat dalam upaya memahami saling hubungan antara gejala-gejala sosial dan perilaku.

Lebih lanjut Menurut Nurdin dan Hartati (2019) metode kuantitatif adalah data yang penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode ekperimen. Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah pengaruh hasil belajar matematika melalui penerapan tipe pembelajaran tertentu.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilaksanakan dengan sengaja oleh seorang peneliti dengan memberi perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap objek penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Payadnya & Jayantika (2018) bahwa

metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011).

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melakukan uji coba dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada subjek penelitian. Perbedaan penelitian eksperimen dengan yang lain adalah di dalam penelitian ini terdapat perlakuan sedangkan penelitian lain tidak. Penelitian ini berusaha melakukan uji coba dengan memberikan tindakan (treatment) berupa media tabel milenium untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap kemampuan pembelajaran matematika siswa UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain Pra-Eksperimental (*pre-experimental design*) dengan bentuk desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes). Kelompok tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi *Pretest* baru diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *posttest*. Terakhir, membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan tersebut.

Desain Penelitian *One Group Pre-test-Posttest Design*

O1	X	O2
----	---	----

(Sumber: Sugiyono, 2019)

O₁ : Nilai pretest

X : media tabel milenium

O₂ : Nilai Posttest

Sudaryono (2016) menyatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (h. 49). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media tabel milenium.

Sudaryono (2016) menyakakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas” (h. 50). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” . Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

Payadnya dan Jayantika (2018) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti oleh karena tidak dimungkinkan mengambil populasi secara keseluruhan” (h. 20).

Sampel pada penelitian ini adalah siswakeselas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang. Karena pertimbangan tersebut terdapat pada kelas IV UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya pada materi pengukuran satuan panjang dan berat. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*

Adapun jenis tehknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu jenis *purposive sampling*. Jenis *purposive sampling* menurut Payadnya dan Jayantika (2018) adalah tehknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Sudaryono (2016) menyatakan bahwa “Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (h. 89). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa nilai dari kemam-

puan perkalian siswa secara objektif. Tes bentuk pilihan ganda tersebut terdiri dari 20 butir soal pada *pretest* dan *posttest*. Adapun untuk menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan, setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu), sedangkan yang salah atau tidak menjawab soal diberi skor 0 (nol).

Pada penelitian ini, instrumen yang di gunakan yaitu tes. Tes tertulis yang dipakai adalah tes dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) dengan materi pokok pengukuran satuan panjang dan berat. yang divalidasi oleh ahli dalam bidang pelajaran matematika dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat.

Pemilihan bentuk soal pilihan ganda dilakukan karena mengingat untuk mengurangi tingkat kesubjektivitas dalam pemberian skor. Penskoran 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi oleh para ahli (*expert judgement*).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2004)

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Uji prasyarat data dilakukan Uji Normalitas Data sedangkan pada uji hipotesis dilakukan Uji *Paired Sample T-Test*

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji

normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperoleh dari nilai pretest dan posttest.

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang dilakukan untuk menguji hipotesisnya. Menurut Payadnya & Jayantika (2018) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan peneliti eksperimen dengan desain penelitian Pra-Eksperimental (*pra-eksperimental desain*) dengan bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest desain* (satu kelompok *pre-test-posttest*). penelitian ini dilaksanakan dengan meminta izin terlebih dahulu dengan dilengkapi surat izin melaukan penelitian dari kampus kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sienreng Rappang.

Adapun kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa media tabel milenium atau nilai *pre-test* mendeskripsikan hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Angka 100	Jumlah siswa	Keterangan
80-100	2	Baik Sekali
70-79	2	Baik
60-69	1	Cukup
50-59	3	Kurang
0-49	12	Gagal

Sumber : (Bagus, 2014)

Berdasarkan pada Tabel dapat

diketahui bahwa kategori hasil belajar siswa pada matematika sebelum diberikan pengajaran (*treatment/pretest*) yaitu 12 siswa memiliki hasil belajar kurang dari 49 atau tergolong kategori gagal, 3 siswa memiliki hasil belajar 50 – 59 atau tergolong kategori kurang, 1 siswa memiliki hasil belajar 60 – 69 atau tergolong kategori cukup, 2 siswa memiliki hasil belajar 70 – 79 atau tergolong kategori baik dan 2 siswa yang memiliki nilai 80–100 atau tergolong kategori baik sekali.

Hasil statistik dari bantuan SPSS yang berhubungan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	20
Mean	45,75
Median	40
Modus	40
Nilai Minimum	20
Nilai Maksimum	85
Standar Deviasi	38,625

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 diketahui bahwa mean nilai *pretest* dari 20 siswa Mean adalah 45,75, mean merupakan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment*. Mediannya adalah 40, median merupakan nilai tengah dari 20 siswa. Modusnya adalah 40, modus merupakan nilai yang memiliki frekuensi terbanyak dari 20 nilai siswa yang diperoleh. Nilai minimumnya adalah 20, nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh siswa sebelum diberikan *treatment*. Nilai maksimumnya adalah 85, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberikan *treatment*. Standar deviasinya adalah 38,625, standar deviasi merupakan nilai rata-rata yang telah menempuh proses perhi-

tungan.

Adapun kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa media tabel milenium atau nilai *pretest* mendeskripsikan hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Angka	Jumlah siswa	Keterangan
80-100	14	Baik Sekali
70-79	4	Baik
60-69	2	Cukup
50-59	0	Kurang
0-49	0	Gagal

Sumber : (Bagus, 2014)

Berdasarkan pada Tabel dapat diketahui bahwa kategori hasil belajar siswa pada matematika setelah diberikan pengajaran (*treatment/posttest*) yaitu tidak ada siswa memiliki hasil belajar kurang dari 49 atau tergolong kategori gagal, tidak ada siswa memiliki hasil belajar 50 – 59 atau tergolong kategori kurang, 2 siswa memiliki hasil belajar 60 – 69 atau tergolong kategori cukup, 4 siswa memiliki hasil belajar 70 – 79 atau tergolong kategori baik dan 214 siswa yang memiliki nilai 80– 100 atau tergolong kategori baik sekali.

Adapun Hasil statistik dari bantuan SPSS yang berhubungan dengan nilai tes akhir I (*posttest*) siswa dapat disajikan sebagai berikut :

Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	20
Mean	82
Median	82,5
Modus	85
Nilai Minimum	65
Nilai Maksimum	95
Standar Deviasi	66,44

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical*

Package For The Social Sciences) versi 26 diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai *posttest* dari 20 siswa adalah 82, median 82,5, modus 85, nilai minimum 65, nilai maksimum 95 dan nilai standar deviasi yaitu 66,44.

Uji normalitas diperlukan untuk data berdistribusi normal atau tidak dengan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi yang diperoleh. Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Jika ada perbedaan rata-rata hasil belajar pengukuran satuan panjang dan berat siswa pada kelas IV UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang sebelum dan sesudah penggunaan media tabel milenium (H_0 ditolak dan H_a diterima) maka disimpulkan bahwa penggunaan media tabel milenium berpengaruh terhadap hasil belajar pengukuran satuan panjang dan berat siswa pada kelas IV UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil data statistik yang diperoleh dari bantuan SPSS maka dapat disajikan sebagai berikut :

Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)				
					Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pretest - Posttest	-36,250	12,760	2,853	-42,222	-30,278	-12,704	19	,000

Pengambilan keputusan mengenai diterima atau tidaknya uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik analisis data *paired sample t-test* didapatkan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan diberikan pengajaran (*treatment*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media tabel milenium terhadap

hasil belajar matematika siswa UPT SDN 1 Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sejumlah perbedaan. Dari data tes awal (*pretest*) dapat dilihat bahwa nilai terendah yaitu 20 dengan data tes akhir (*posttest*) yang memiliki nilai terendah yaitu 65. Sedangkan nilai *pretest* tertinggi yaitu 85, berbeda dengan nilai *posttest* yang memiliki nilai tertinggi yaitu 95. Data juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* 45,75 jauh lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 82. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* siswa.

Selain itu, jika kita perhatikan lebih lanjut bahwa nilai median dan modus juga mengalami perubahan. Nilai median awalnya yaitu 40 (*pretest*) mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menjadi 82,5 (*posttest*). Nilai modus yang awalnya yaitu 40 (*pretest*) mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menjadi 85 (*posttest*). Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Hal ini dikarenakan perlakuan berupa penggunaan media tabel milenium dapat menarik minat belajar siswa yaitu media yang berupa media yang berbentuk tabel, dibuat dari kertas karton dengan baris pertama tabel berisikan urutan satuan panjang maupun satuan berat, dengan menggunakan media ini dapat memudahkan siswa menuntukan hubungan satuan panjang maupun hubungan antara satuan berat.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sehingga salam hal ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Data hasil belajar siswa jika dikelompokkan berdasarkan tingkat ketuntasan dapat dilihat bahwa dari hasil *pretest* dengan jumlah sampel 20 siswa terdapat 4 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 20% dan terdapat 16 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dengan persentase 80%. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 90,0% dan terdapat 2 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dengan persentase 10,0%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan media tabel milenium mempunyai daya tarik dan dapat digunakan dengan mudah sehingga dapat menumbuhkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam Netriawati & Mai (2017) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Lebih lanjut Sadiman dalam Nertiawati & Mai (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digubaaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan masud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlanhsung secara tepat.

Analisis statistiuk inferensial dilaukan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired smple t-test*. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilaukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat dilaukannya uji *paired sample t-test*. Hasil uji normalitas untuk *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan SPSS dengan teknik *shapiro wilk* didapatkan signifikansi 0,069 dan 0,205 yang artinya signifikansi lebih besar dari 0,005. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwan data distribusi normal sehingga normalitas dapat dikatakan terpenuhi. Setelah didapatkan bahwa data berdistribusi normal baru dilanjutkan pengujian hipotesis. Uji hipotesis secara manual dengan kriteria H_0 ditolak apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil uji hipotesis didapatkan t hitung -12,704 yang

artinya lebih kecil dari $-t$ tabel yaitu 0,912 uji hipotesis dengan bantuan SPSS dengan kriteria H_0 ditolak jika signifikansi $< \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis didapatkan signifikansi 0,000 yang artinya signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media tabel milenium pada materi pengukuran satuan panjang dan berat di kelas IV UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tabel milenium berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas I V UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noermala, P. R., & Maulana dengan judul penelitiannya "Penggunaan Media Tabel Berpola Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Konsep Pengukuran Satuan Luas Baku (Studi deskriptif di kelas V SDN Sidamulya Kota Cirebon)". Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum terlihat adanya peningkatan hasil belajar , setelah pembelajaran pengukuran satuan luas bakumenggunakan tabel berpola. Pada saat dilaukan *pretest* nilai rata-rata hanya 4,88 sedangkan hasil *posttest* mencapai nilai rata-rata 8,02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tabel milenium dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pengukuran satuan panjang dan berat .

Adapun yang menjadi kendala atau kelemahan dalam pembuatan media tabel milenium adalah waktu yang digunakan untuk membuat media ini relatif lama dan media mudah robek apabila bahan pembuatannya menggunakan kertas yang kurang tebal seperti kertas karton dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri (2017) bahwa kekurangan media kartu ini adalah waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga media tersebut dapat bekerja dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Berdasarkan rumusan masalah dengan berdasar pada hasil penelitian dan pembahsan dapat disimpulkan bahwa:
1. Hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang sebelum dan setelah pemberian *treatment* (perlakuan) media tabel milenium memiliki nilai *Pretest* dengan rata-rata 45,75 dan setelah pemberian *treatment* (perlakuan) nilai *Posttest* dengan rata-rata 82.
 2. Adanya penggunaan media tabel milenium berpengaruh terhadap hasil belajar matematikasiswa pada kelas IV UPT SDN 1 Tonronge, Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan Sig (2-teiled) < 0,05 atau 0,000 < 0,005 pada tingkat kepercayaan 95%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran dalam penggunaan media tabel milenium sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam prnggunaan media tabel milenium ini agar digunakan secara berkelanjutan dengan tujuan siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.
2. Bagi siswa, agar mwdia tabel milenium dapat memudahkan pemahaman siswa sehingga tidak merasa bosan, lebih fokus dan semangat dalam menerima pelajaran ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menemukan media pembelajaran dengan media pembelajaran yang berbeda, sehingga belajar dikelas tidak lagi dipandangan sulit oleh siswa melainkan pembelajaran akan berjalan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Serta dapat menemukan media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran terinovasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Astriani, S.,A. 2018. *Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*. Probalinggo: Universitas Nurul Jadid.
- Astuti, Dian Fitri, Natriani Syam & Hairuddin. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Stick Eskrim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri Selopukang. *Phinisi Jurnal PGSD*.Vol 2 (2) : 560
- Aghni, R., I. 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
- Batubara, Hamdan, H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*.
- Hakim, A., Israwaty, I., & Rustam, D., H. 2020. Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak, dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1-6
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jokjakarta: DIVAPress.
- Lestari, E .,K. & Muhammand, R .,Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mindariyanti, E.N 2017. Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Tabel Mile-nium terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas 3 SD. Kota Magelang : Universitas Negeri Magelang
- Netriwati, & Mai, S.,L. 2017. *Media Pembelajaran Matematika*. ALFABETA. May, 5.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G.

- A. N. T. *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramlah, N. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Model Parepare. Parepare: Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safri, M., Sari, S. A., & Mariina. 2017. Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 107-113.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinring, A., Saman, A., Pattaufi, & Amir, R. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal, Skripsi, & Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Siyami. 2005. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual pada Pengajaran Geometri di Sekolah Dasar". *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. 2013. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Berat Pada Siswa Kelas II SDN 2 Karangnom Kecamatan Durenan
- Syahputra, E. 2020. S.nowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. Sukabumi: Hanura Publishing.
- Yunarsi, D. A. 2021. *Pengaruh Media Kartu Pembelajaran Pop-up Book terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perpindahan Kalor*, 1(1), 137- 144.
- Yusuf, Yasin & Auliya, U. 2011. *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*.
- Zainal, Zaid, Hasnah & Andi Jasriani. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 187 Pinrang. *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. Vol. 5 (1) :136